

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Peranan (*Role*)

Menurut Soerjono Soekanto peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Hubungan- hubungan social yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.

Peranan yang melekat pada diri seseorang (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Peranan mungkin mencakup tiga hal yaitu:

- a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

- c) Peranan dapat juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi unsur struktur social masyarakat.

Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya. Peranan tersebut seyogyanya pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat. Karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan kadang seringkali terlihat masyarakat membatasi peluang-peluang yang ada.

2. Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usaha taninya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui

pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar kelompok tani dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan kelompok tani dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan kelompok tani secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani berikut adalah deskripsi singkat mengenai kelompok tani.

a. Karakteristik Kelompok Tani

Kelompok Tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal di pedesaan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Ciri Kelompok Tani

- a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota
- b) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani
- c) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

2) Unsur Pengikat Kelompok Tani

- a) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggungjawab bersama di antara para anggotanya

- b) Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesama petani lainnya;
- c) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya;
- d) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
- e) Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Fungsi Kelompok Tani

Dalam pemberdayaan petani kearah peningkatan kemandirian kelompok tani memiliki tiga peran penting yang dapat dikembangkan, sesuai SK Menteri Pertanian No.881/Kpts/OT.210/ 12/1988 ditetapkan bahwa kelompok tani berperan dan berfungsi sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi usaha tani antara kelompok dengan pihak lain.

- a) Kelas Belajar: Kelompok Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- b) Wahana Kerjasama: Kelompok Tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan;

- c) Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

4. Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani dalam Menjalankan Fungsinya

Pembinaan kelompok tani dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, sehingga mampu mengembangkan usaha agribisnis dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

a. Kelas Belajar

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, kelompok tani diarahkan untuk mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menggali dan merumuskan kebutuhan belajar
- 2) Merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani
- 4) Melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib
- 5) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi pembina maupun pihak-pihak lain;
- 6) Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai;

- 7) Aktif dalam proses belajar-mengajar, termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber-sumber informasi lainnya;
- 8) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani;
- 9) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani;
- 10) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan-pertemuan berkala baik di dalam kelompok tani, antar kelompok tani atau dengan instansi terkait.

b. Wahana Kerjasama

Sebagai wahana kerjasama, hendaknya kelompok tani memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama.
- 2) Menciptakan suasana keterbukaan dalam menyatakan pendapat dan pandangan diantara anggota kelompok tani untuk mencapai tujuan bersama.
- 3) Mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja diantara sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 4) Mengembangkan kedisiplinan dan rasa tanggungjawab diantara sesama anggota kelompok tani.
- 5) Merencanakan dan melaksanakan musyawarah agar tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani.

- 6) Melaksanakan kerjasama penyediaan sarana dan jasa pertanian;
- 7) Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan.
- 8) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani maupun pihak lain.
- 9) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan usaha dengan pihak penyedia sarana produksi, pengolahan, pemasaran hasil dan/atau permodalan;.
- 10) Mengadakan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha anggota kelompok tani.

c. Unit Produksi

Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi dan sumberdaya alam lainnya;
- 2) Menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, serta rencana kebutuhan kelompok tani atas dasar pertimbangan efisiensi;
- 3) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usahatani oleh para anggota kelompok tani sesuai dengan rencana kegiatan kelompok tani;
- 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan usahatani;
- 5) Mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan bersama dalam kelompok tani, maupun kesepakatan dengan pihak lain;

- 6) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan kelompok tani, sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang;
- 7) Meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan;
- 8) Mengelola administrasi secara baik dan benar.

5. Budidaya Pertanian Di Lahan Pasir Pantai

Dalam salah satu website resmi oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang dengan judul artikel “Bertani Di Lahan Pasir” pada tahun 2011 oleh Fiadini Putri didapatkan informasi mengenai budidaya pertanian di lahan pasir pantai. Peningkatan penduduk yang cepat menyebabkan jumlah bahan pangan yang diperlukan manusia juga akan semakin bertambah, namun dalam kenyataannya peningkatan produksi pangan dunia tidak mampu untuk mengejar kecepatan pertumbuhan penduduk. Akibat lain dari pertumbuhan penduduk adalah diperlukannya lahan yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan manusia akan tempat tinggal, sehingga lahan pertanian semakin jauh berkurang. Apalagi saat ini sangat banyak lahan subur pertanian dialih fungsikan sebagai tempat aktivitas selain pertanian.

Mengingat masalah tersebut, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah perluasan areal pertanian ke arah lahan marjinal. Lahan marjinal merupakan lahan yang bermasalah dan mempunyai faktor pembatas tinggi untuk tanaman. Salah satu lahan marjinal yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di Indonesia adalah lahan pantai, sebab Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beribu-ribu pulau sehingga memiliki pantai yang

sangat luas. Indonesia memiliki panjang garis pantai mencapai 106.000 km dengan potensi luas lahan 1.060.000 ha, secara umum termasuk lahan marginal. Berjuta-juta hektar lahan marginal tersebut tersebar di beberapa pulau, prospeknya baik untuk pengembangan pertanian namun sekarang ini belum dikelola dengan baik. Lahan-lahan tersebut kondisi kesuburannya rendah, sehingga diperlukan inovasi teknologi untuk memperbaiki produktivitasnya.

Lahan pantai memiliki beberapa kendala apabila akan digunakan sebagai lahan pertanian antara lain lahannya yang berupa pasir, kesuburan tanahnya yang rendah, intensitas cahaya matahari yang tinggi dan kecepatan angin yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan suatu manipulasi lahan agar lahan pantai dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian. Manipulasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Penggunaan Bahan Organik

Dengan penambahan lempung dan bahan organik secara bersama-sama kedalam tanah pasir diharapkan dapat memberikan keuntungan terhadap perbaikan kualitas struktur tanah. Dengan struktur tanah yang baik serta dengan perimbangan dan penyebaran pori yang baik, maka agregat tanah dapat pula memberikan imbalanced padat dan ruang pori yang lebih menguntungkan terutama bagi tanaman.

Kebutuhan bahan organik pada lahan pasir lebih banyak dari lahan konvensional yaitu sekitar 15 – 20 ton. Menunjukkan bahwa pemberian pupuk

kandang sebanyak 20 ton dapat menekan penggunaan NPK menjadi 200 kg/ha.

2. Penggunaan Mulsa

Penggunaan mulsa ini sangat penting dilahan pantai karena dapat menghemat lengas tanah sehingga kebutuhan lengas untuk tanaman terutama pada musim kemarau diharapkan dapat tercukupi. Dari hasil penelitian pemberian mulsa glerecida dan jerami padi sebanyak 20-30 ton dapat meningkatkan hasil pada tanaman jagung di lahan pantai, selain itu pemberian mulsa berupa pangkasan tanaman ternyata juga lebih efektif sebagai mulsa dibandingkan dengan pemerian pupuk hijau.

3. Penggunaan Pematah Angin

Fungsi utama (*wind breaker*) adalah untuk mereduksi kecepatan angin. Selain itu juga berfungsi untuk mengurangi kerusakan mekanis karena patah atau hilangnya organ-organ tanaman, kegagalan pembungaan dan penyerbukan, bentuk habitus dan pertumbuhan yang mengalami kelainan serta untuk mengurangi laju evapotranspirasi yang tinggi. Pematah angin dapat berupa tanaman dan juga bangunan sementara. Bangunan sementara dapat dibuat dari anyaman bambu, daun tebu, atau daun kelapa. Sementara itu, pematah angin yang bersifat tetap berasal dari tumbuhan tahunan yang umurnya panjang dan dapat diatur pertumbuhannya. Jenis tumbuhan yang dapat digunakan, misalnya: kelapa, Accasia, Glerecidae, sengon, lamtoro, bunga turi dan lain-lain.

4. Penggunaan Sistem Lorong

Alternatif lain dalam teknologi budidaya yang dapat diterapkan untuk lahan pantai adalah sistem penanaman lorong (*alley cropping*). Sistem penanaman lorong merupakan sistem penanaman dengan menanam pohon-pohon kecil dan semak dalam jalur-jalur yang agak lebar dan penanaman tanaman semusim di antara jalur-jalur tersebut sehingga membentuk lorong-lorong. Tanaman lorong biasanya merupakan tanaman pupuk hijau atau (*legume tree*). Di lahan pantai, budidaya lorong diterapkan untuk mengatasi berbagai permasalahan seperti: intensitas matahari, erosi permukaan oleh angin, dan laju evapotranspirasi. Selain itu, dapat juga berfungsi sebagai pematah angin sehingga mereduksi kecepatannya.

5. Hidrologi dan Irigasi

Ketersediaan air irigasi di lahan pantai yang terbatas mengakibatkan perlunya upaya untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan air irigasi sehingga dapat mengurangi pemborosan dalam penggunaan air irigasi. Irigasi di lahan pantai selama ini dilakukan dengan cara penyiraman dan penggunaan sumur renteng. Sedangkan untuk mengurangi kehilangan air siraman dan mempertahankan lengas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan lembaran plastik yang ditanam pada jeluk 30 cm. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu lapisan kedap guna mencegah atau menghambat agar air irigasi yang diberikan dapat ditahan oleh lapisan tersebut sehingga efisiensi pemanfaatan air oleh tanaman dapat ditingkatkan.

Dalam pengelolaan lahan pantai selain harus menggunakan berbagai teknologi untuk memanipulasi lahan, kita juga harus memperhatikan pula kelestarian lingkungan di lahan pantai, hal ini dilakukan terutama terhadap sumber daya air tawar yang sangat penting bagi pertanian lahan pantai. Jangan sampai menggunakan air tanah secara berlebihan karena dapat menyebabkan intrusi air laut ke daratan, untuk itu manajemen untuk mempertahankan kelengasan sangat penting terutama dalam hal untuk mengawetkan keberadaan sumber air tawar di pantai. Selain itu dalam pelaksanaan pertanian lahan pantai harus pula memperhatikan kehidupan sosial para warganya, jangan sampai cara-cara budidaya yang ada bertentangan dengan adat istiadat warga sekitarnya.

6. Pengelolaan Kegiatan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "*management*" istilah bahasa asing yang lalu dalam bahasa Indonesia disebut manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

1. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Kegiatan

Banyak sekali fungsi manajemen, salah satu diantaranya ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut dalam buku “Dasar-Dasar Manajemen” karya George R. Terry dan Leslie W. Rue adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah pengelompokan dan penentuan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

c. Kepemimpinan (*Leading*)

Kepemimpinan adalah kegiatan memotivasi, memimpin, dan tindakan-tindakan lainnya yang melibatkan interaksi dengan orang lain. (Manajemen. 2010)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan mengambil tindakan korektif.

Menurut (Tahir, 2014) pada dasarnya pengelolaan merupakan proses kegiatan yang harus dilakukan dengan menggunakan cara-cara pemikiran ilmiah maupun praktis untuk mencapai tujuan melalui kerja sama dengan melibatkan orang lain serta menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

Untuk melaksanakan kegiatan sudah tentu harus memerlukan penataan ataupun pengelolaan. Pengelolaan dimaksud suatu proses untuk melakukan aktivitas dalam usaha mencapai tujuan tertentu. “manajemen (pengelolaan) proses yang terdiri dari tindakan-tindakan *planning, organizing, actuating dan controlling*”, dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara berurutan dalam usaha mencapai sasaran yang telah diharapkan semula.

Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan organisasi lembaga. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen karena antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga.

B. Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Sri Nuryanti dan Dewa K.S Swastika dengan judul “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian” tahun 2011 diketahui bahwa salah satu peran yang dapat dilaksanakan oleh kelompok tani adalah sebagai wadah kerjasama yang mana banyak banyak berbagai teknologi pertanian seperti pengaturan waktu tanam, pengaturan jenis tanaman dan varietas, tata air, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan konservasi tanah dan air hanya efektif diterapkan jika dilakukan secara bersama-sama. Sebab jika hanya dilakukan oleh petani secara individu tanpa ada konsolidasi dengan petani lain tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.

C. Kerangka Pemikiran

Ketersediaan lahan pertanian semakin menurun dengan terjadinya alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian. Sektor pertanian di Pulau Jawa dihadapkan pada masalah konversi lahan untuk industri atau pemukiman dan masalah pasar bagi produk pertanian, mengingat Pulau Jawa telah menjadi pasar yang baik untuk produk-produk impor. Oleh karena itu, tantangan bagi pertanian di Pulau Jawa adalah bagaimana memperbesar produktivitas seiring menyempitnya lahan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan alternatif dalam upaya penyediaan lahan untuk sektor pertanian, sebab pertanian ada dan tumbuh karena tersedianya lahan. Satu alternatif yang dapat ditempuh dalam upaya penyediaan lahan untuk pertanian yaitu dengan memanfaatkan lahan marginal pasir pantai sebagai lahan bercocok tanam.

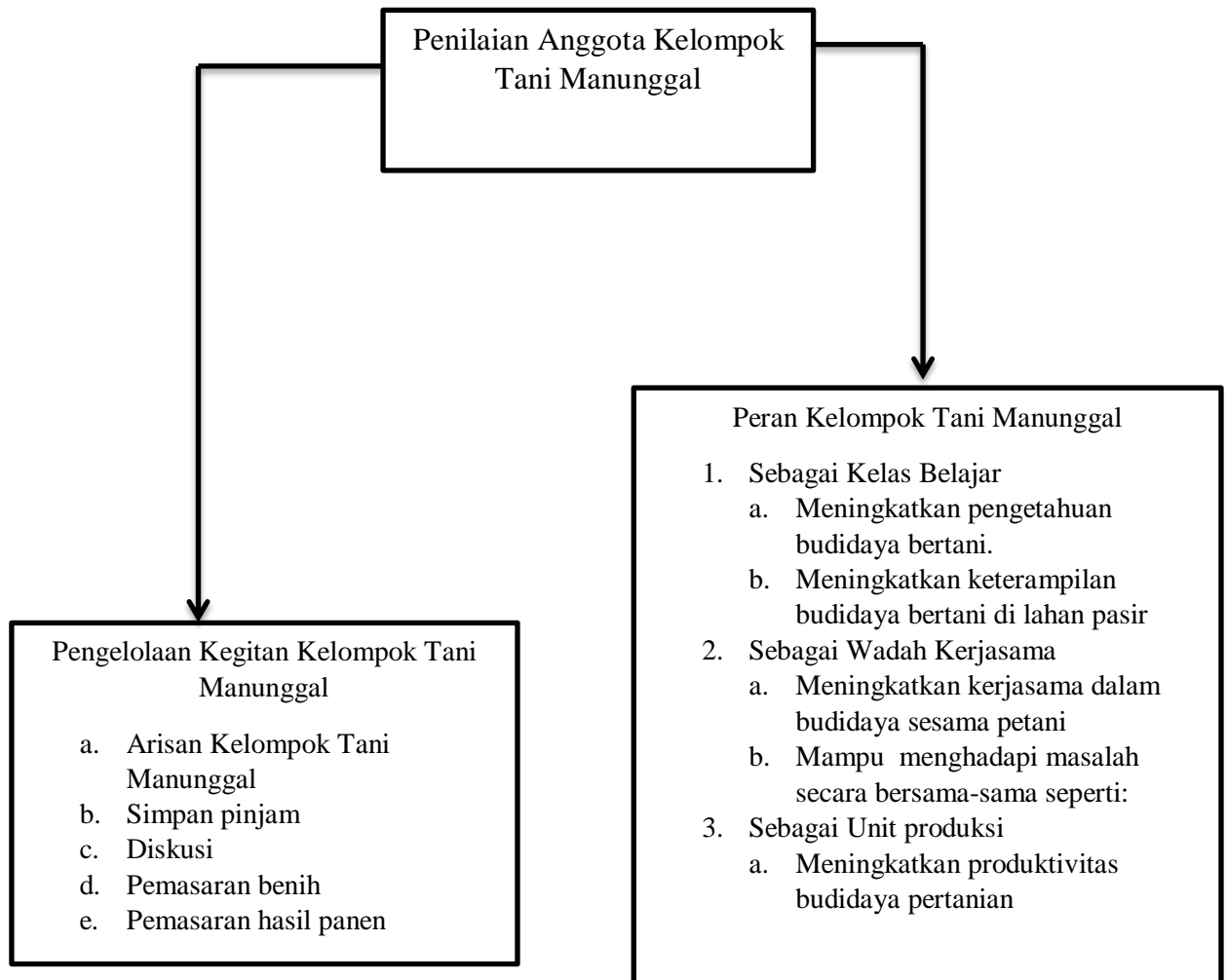
Mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang 60% luas wilayahnya berupa perairan, sehingga di seluruh Indonesia terdapat kesediaan lahan pasir pantai yang sangat luas yang bisa dimanfaatkan untuk sector salah satu lahan alternatif pertanian seperti. Padi, Cabe, Melon, Buah Naga, Bawang Merah, Kubis. Upaya pemanfaatan lahan pasir pantai sebagai lahan budidaya tanaman hortikultura tersebut sudah mulai dilaksanakan di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bagian selatan yang membentang sepanjang ± 110 km dan berbatasan dengan garis pantai merupakan lahan pesisir, dengan luas ± 8.250 ha, sekitar 3.408 ha merupakan lahan pasir yang membentang sepanjang ± 33 km melintasi bagian selatan Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, dan Galur Kulon Progo, Kecamatan Srandakan, Sanden, dan Kretek Bantul.

Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul salah satu daerah yang bercorak pada pengembangan agraris untuk tujuan peningkatan taraf hidup dan menciptakan peluang kerja. Salah satu peluang yang ditrmukan dalam rangka pengembangan agribisnis adalah pemanfaatan lahan pasir pantai sebagai lahan budidaya pertanian. Salah satu desa yang memanfaatkan lahan pasir pantai untuk budidaya pertanian adalah Desa Srigading.

Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul salah satu desa yang memanfaatkan lahan marginal pasir pantai sebagai lahan budidaya pertanian dengan komoditi unggulan bawang merah dan cabai. Desa Srigading memiliki beberapa kelompok tani lahan pasir, namun salah satu kelompok tani lahan pasir yang aktif adalah Kelompok Tani Manunggal. Layaknya kelompok tani yang

berkiprah dalam budidaya Kelompok Tani Manunggal memiliki peran penting dalam pengembangan budidaya pertanian di Lahan Pasir Pantai Desa Srigading.

Mengingat peran merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi atau perkumpulan masyarakat yang memiliki tujuan yang sama. Peran tidak lepas dari tingkatan yang dimiliki dalam sebuah struktur organisasi atau lembaga. Lembaga kecil atau kelompok pasti memiliki struktur dan peran masing-masing. Kelompok tani merupakan bagian kecil dari sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam masyarakat yang sebagian besar melakukan budidaya pertanian. Seperti halnya Kelompok Tani Manunggal yang merupakan kelompok tani lahan pasir pantai Desa Srigading. Kelompok Tani Manunggal memiliki pengaruh yang penting dalam pengelolaan kegiatan dan dalam melaksanakan perannya sebagai kelompok tani.



Gambar 1. Kerangka pemikiran Peran Kelompok Tani Manunggal Terhadap Pengembangan Pertanian Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul